

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM PENGELOLAAN WIRUSAHA BERBASIS AGROBISNIS DI PONDOK PESANTREN ATTANWIR JEMBER

Aleq Dinillah ^{*1}
Muhammad Al-Fatih ²

^{1,2} Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ari
Tebuireng Jombang

*e-mail: aleqwalker11q@gmail.com ¹, Muhammadalfatih@unhasy.ac.id ²

Abstrak

Pondok pesantren ikut berperan penting dalam membangun kesejahteraan umat baik dalam bidang Pendidikan maupun bidang yang lainnya. Indonesia merupakan negara Agraris yang mana penduduknya mayoritas bekerja di bidang pertanian, Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Dalam mendapatkan data peneliti menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan tehnik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, Hasil Penelitian menunjukkan bahwa manajemen pondok pesantren dalam pengelolaan wirausaha berbasis Agrobisnis terdiri dari beberapa aspek manajemen yaitu manajemen kurikulum, Manajemen Sarana dan Prasarana, manajemen Pembiayaan, Sistem Pengelolaan Wirausaha Agrobisnis terdiri dari Pengasaan Bahan Baku dengan melakukan pembibitan dan pengadaan pupuk kandang, penanaman dan juga perawatan.

Kata kunci: Manajemen Pondok Pesantren, Pengelolaan, Wirausaha Agrobisnis

Abstract

Islamic boarding schools play an important role in building the welfare of the ummah both in the field of education and other fields. Indonesia is an agricultural country where the majority of the population works in agriculture. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. In obtaining data, researchers used observation, interview and documentation techniques, then the data obtained was analyzed using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The research results show that Islamic boarding school management in Agribusiness-based entrepreneurial management consists of several aspects of management, namely curriculum management, Facilities and Infrastructure Management, Financing Management, Agribusiness Entrepreneurship Management System consisting of Raw Material Processing by seeding and procuring manure, planting and maintenance,

Keywords: Islamic Boarding School Management, Management, Agribusiness Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan lembaga Pendidikan Islam yang berada di tengah masyarakat terutama di Indonesia, Pondok Pesantren memiliki kurikulum dan cara belajar yang unik bahkan dewasa ini sudah banyak kurikulum pesantren yang diadopsi oleh sekolah-sekolah formal, konsep sekolah berasrama misalnya. Abdurrahman Wahid meyebut bahwa Pesantren merupakan Subkultur yang mana pesantren memiliki keunikan-keunikan tersendiri.¹ Pondok Pesantren merupakan lembaga Pendidikan Islam yang berada di tengah masyarakat terutama di Indonesia.² Dalam pengelolaan lembaga pendidikan terlebih Pondok pesantren sangat memerlukan strategi dan juga ilmu manajerial yang tinggi, dalam pondok pesantren Kiai merupakan tokoh sentral, tentu Kiai wajib memiliki kemampuan-kemampuan yang harus

¹ Abdurrohman Wahid, *Kosmopolitan, Nilai-Nilai Indonesia dan tranformasi kebudayaan*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2007), 88

² Abdurrohman Wahid, *Kosmopolitan, Nilai-Nilai Indonesia dan tranformasi kebudayaan*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2007), 88

dimiliki yaitu sebagai perancang, pendiri, pengembang sekaligus menjadi pemimpin dan pengelola (*Leader and manager*).³

Setiap pesantren memiliki strategi sendiri dalam membangun kemandirian ekonomi pesantren, mulai dari Syariah Pesantren (SPP), Infaq, donasi dan lain sebagainya sebagai penunjang pembiayaan yang dibutuhkan di pesantren Tersebut. Namun tak sedikit juga pesantren yang menerapkan konsep kemandirian dengan menerapkan strategi kewirausahaan di pesantren. Sebagaimana kita ketahui bahwa pondok pesantren saat ini bukan hanya lembaga yang menyelenggarakan Pendidikan Agama saja namun juga mengembangkan pertanian, atau menyelenggarakan jenis-jenis keterampilan tertentu atau mengembangkan bisnis tertentu dan ada juga pondok pesantren yang mengembangkan budi daya kelautan yang biasa disebut dengan Agrobisnis.⁴

Wirausaha Agrobisnis merupakan wirausaha yang memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada di sekitar juga memanfaatkan *skill* atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Selain itu, Wirausaha yang berbasis agobisnis sangat erat hubungannya dengan ayat alquran yaitu pada surah Azzumar ayat 39 yaitu:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Artinya: Katakanlah, “Wahai Kaumku kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (demikian). kelak kamu akan mengetahui” (QS Az-Zumar (39): 39)⁵

Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa seseorang harus bekerja sesuai dengan keadaannya, apabila keadaan seseorang itu berada di wilayah yang memiliki lahan yang produktif untuk tanaman dan peternakan maka seseorang itu hendaknya bekerja dalam kontes tersebut yang dewasa ini disebut dengan kata Agrobisnis.

Terlepas dari fakta, realita, dan juga landasan dogmatis yang telah peneliti paparkan diatas, penelitian ini ingin mengangkat fakta-fakta yang lain yang dimiliki oleh pondok pesantren dalam membangun dan menumbuh kembangkan kemandirian ekonominya. Peneliti akan menitik beratkan pembahasan di penelitian ini pada pondok pesantren yang mengelola wirausaha pada hasil tanah (Agraria) atau biasa disebut dengan Wirausaha Agrobisnis dengan baik.

Oleh karena itu, Penelitian ini akan meneliti secara benar-benar tentang Manajemen Pesantren dalam mengelola wirausaha berbasis agrobisnis milik pesantren karena dipandang sanget perlu adanya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara pengelolaan sumber daya alam yang baik yang ada di sekitar pesantren dan juga *skill* yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang berada di lingkungan pesantren. yang mana peneliti akan melakukan penelitian di pondok pesantren Attanwir kabupaten Jember. Karena pondok pesantren ini sangat baik dalam mengelola sumber daya alam yang dijadikan sebagai wirausaha pesantren dan juga memanfaatkan kemampuan (*skill*) yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang berada didalamnya dengan baik. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Attanwir dengan judul “Penerapan Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pengelolaan Wirausaha Berbasis Agrobisnis di Pondok Pesantren Attanwir Jember.”

METODE

Jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Studi kasus yang mana penelitian ini merupakan satu penelitian yang terjadi di lokasi penelitian yang mana

³ Nur Irfan, Muhammad Al Fatih, “Kepemimpinan Kiai Dalam Upaya Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Santri”, *Menara Tebuireng*, Vol. 15 No. 02 (2020),

⁴ Alfurqan, “Perkembangan Pesantren Dari Masa Ke Masa”, *Jurnal Hadharah*, Vol. 13 No. 1 (2019),

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta Timur, 2022), 452

Studi Kasus merupakan salah satu bentuk penelitian Kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki maksud untuk memahami tentang apa yang terjadi atau yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, Secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa tehnik sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini juga merupakan tehnik yang digunakan oleh kebanyakan peneliti dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Attanwir Jember

a. Manajemen Kurikulum.

Kurikulum di pondok pesantren Attanwir cenderung lebih dekat dengan menggunakan kurikulum pesantren salaf yang mana program pesantren sendiri lebih fokus terhadap bidang ilmu keagamaan dan kitab kuning. Dan lembaga di bawah naungan pesantren diberikan keleluasaan untuk menyusun kurikulumnya sendiri tanpa menggunakan kurikulum yang tertulis dan terstruktur.

Selain itu kurikulum yang diterapkan pondok pesantren Attanwir termasuk menggunakan kurikulum yang masih belum tertulis namun Implementasinya selalu konsisten setiap tahun. Disamping dari pada kurikulum tersebut, di pondok pesantren Attanwir juga terdapat program sekolah formal SMP Islam dan SMK Islam yang mana kurikulumnya disusun oleh masing-masing lembaga namun tidak melenceng dari visi-misi yang dimiliki oleh pesantren. Manajemen Sumber Daya Manusia

Pondok pesantren Attanwir memanfaatkan Sumber Daya Manusia yang berasal dari internal keluarga pesantren namun juga melibatkan santri, alumni, dan juga masyarakat sekitar dalam pengelolaan pondok pesantren. Selain itu, Pondok Pesantren Attanwir memanfaatkan masyarakat sekitar sebagai pengelola beberapa elemen yang dapat mendukung tumbuh kembang pesantren terutama jika di dalam internal pesantren tidak ada yang begitu mumpuni dalam bidang tersebut. Saat ini ada beberapa peran yang dikelola oleh orang-orang eksternal pesantren salah satunya di bidang sarana dan prasarana santri, dan bidang kewirausahaan pesantren ada beberapa usaha milik pesantren yang dikelola oleh masyarakat.

Namun Selain daripada itu, pondok pesantren Attanwir juga selektif dalam memilih masyarakat yang akan diberikan tanggung jawab untuk ikut serta dalam mengembangkan pesantren dalam beberapa peran. Disamping itu pondok pesantren Attanwir juga tak lepas memberikan peran kepada santri sebagai pengurus yang bergerak dalam bidang pendidikan hingga bidang kewirausahaan pesantren. Dalam mengembangkan sumber daya manusia di lingkungan pondok pesantren Attanwir, pondok pesantren Attanwir menerapkan beberapa kegiatan

Selain itu, pihak pesantren juga menggunakan metode belajar-praktek yang mana santri tidak hanya diberikan materi dengan pembelajaran saja namun juga diberikan pelajaran secara praktek langsung turun ke lapangan. Sementara itu Untuk memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh santri dalam proses belajar-mengajar di pondok pesantren Attanwir, pondok pesantren Attanwir menerapkan beberapa proses yang di perani oleh kaid sarana prasarana pondok pesantren Attanwir.

⁶ Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 6

⁷ Ibid., 225

Tahapan perencanaan dalam manajemen sarana prasarana dipondok pesantren Attanwir dilaksanakan pada saat rapat tahunan. Untuk tahap pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pondok pesantren seluruhnya dipasrahkan kepada kabid sarana. Sedangkan dalam bidang inventarisir pondok pesantren attanwir melakukan pembukuan atau pencatatan yang dilakukan oleh sekretaris pesantren.

b. Manajemen Pembiayaan pesantren.

Dalam pembiayaan pondok pesantren Attanwir merupakan pondok pesantren yang mandiri yang mana seluruh biaya oprasional pesantren seluruhnya ditanggung oleh pesantren mulai dari biaya oprasional pesantren maupun biaya makan santri. Dalam proses manajemen pembiayaan pesantren, pondok pesantren Attanwir menerapkan beberapa proses yang dilalui, mulai dari panggaran, pengalokasian, dan pembukuan. Untuk memenuhi biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan biaya oprasional pesantren, ada beberapa cara yang dilakukan oleh pondok.

Tabel 1. Pendapatan dana PP. Attanwir tahun 2022

NO	SUMBER PENDAPATAN	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Perkebunan Kopi	20 Hektar	Rp. 250.000.000
2.	Lahan Persawahan	12 Hektar	Rp. 100.000.000
3.	Perikanan	5 kolam	Rp. 6.000.000
4.	Infraq	Alumni dan Simpatisan	Rp. 10.450.000
Jumlah			Rp. 355.450.000

Dana yang didapatkan oleh pesantren dialokasikan kepada beberapa kebutuhan pesantren dan mendahulukan hal yang lebih dianggap lebih penting, pondok pesantren Attanwir melaksanakan perencanaan (*Planning*) baik dari penganggaran biaya sampai penyusunan kalender pendidikan pesantren dilakukan pada saat sebelum masuk semester ganjil dengan melaksanakan rapat rutin bersama seluruh pengurus yayasan dan pengurus pondok pesantren. Pengorganisasian (*Organizing*) jabatan di lingkungan pondok pesantren attanwir cenderung lebih mempercayakan kepada seseorang yang memang memiliki keahlian dibidang yang ia tekuni. Dalam melaksanakan (*Actuating*) agenda yang sudah direncanakan sebelumnya, kiai Danil cenderung menjadi seorang pemimpin yang bukan hanya menyuruh namun juga mengajak dan mencontohkan, selain untuk mewujudkan tujuan yang sudah direncanakan tujuan dari praktek yang dilakukan oleh kiai Danil tersebut juga untuk memotivasi para pengurus agar selalu semangat dalam melaksanakan tugas dan Amanah yang telah diemban olehnya.

Dalam mengontrol (*Controlling*) dan mengevaluasi program program pondok pesantren, pondok pesantren Attanwir melakukan rapat rutin bulanan dimasing-masing elemen atau unit yang berada dipesantren, dan mengadakan rapat rutin di setiap akhir semester yang melibatkan seluruh elemen dan seluruh unit yang dipimpin langsung oleh kiai

Dari data yang peneliti paparkan diatas bisa diambil benang merahnya bahwa pondok pesantren Attanwir telah melaksanakan beberapa proses atau tahapan-tahapan manajemen yang baik dengan memfungsikan fungsi-fungsi manajemen, dan juga menerapkan manajemen di beberapa bidang yang ada di pesantren.

2. Sistem Pengelolaan Wirausaha berbasis Agrobisnis di Pondok Pesantren Attanwir
Sistem Pengelolaan Agribisnis merupakan sistem kegiatan agribisnis mulai dari pengadaan, produksi dan pengolahan, pemasaran, serta penunjang dalam bidang pertanian atau agroindustri. Agrobisnis merupakan kegiatan wirausaha yang mencakup banyak kegiatan dan sistem yang dikelola, pondok pesantren attanwir mengelola beberapa kewirausahaan berbasis agrobisnis yang bergerak mulai dari pengadaan bahan baku produksi, pengolahan, hingga dibidang pemasaran. Namun pondok pesantren Attanwir lebih terfokus kepada Agrobisnis di

bidang perkebunan meskipun ada bidang agrobisnis yang lain yang juga dikelola oleh pesantren seperti dibidang peternakan dan juga persawahan. Pondok pesantren Attanwir lebih fokus dalam mengembangkan agrobisnis dibidang perkebunan dengan tanaman kopi.

Jika lebih dikerucutkan lagi, pondok pesantren Attanwir fokus kewirausahaannya pada produksi hasil perkebunan kopi dan dijadikan sebagai produk bubuk kopi yang dibranding dengan nama “Pesantren Kopi”, bukan hanya bubuk kopi, pondok juga memproduksi jajanan kopi seperti klepon, keripik dan kecapot kopi. Dalam sistem pengelolaan kewirausahaan Agrobisnis di pondok pesantren ada beberapa subsistem yang terbagi menjadi 3 proses yaitu Subsistem pengadaan bahan baku, Kegiatan Produksi, kegiatan pemasaran.

Dalam proses pengadaan bahan baku ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren Attanwir yaitu penyediaan bibit kopi, pembuatan pupuk kandang, penanaman pohon kopi, hingga perawatan pohon kopi. Sedangkan dalam kegiatan produksi juga ada serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren Attanwir yaitu pemanenan, kegiatan pascapanen (proses pengeringan penggilingan), roasting, hingga branding atau pengemasan menjadi produk bubuk kopi.

Sedangkan dalam proses pemasaran pondok pesantren Attanwir membranding produk dengan nama “pesantren kopi” yang dijual secara online maupun offline dengan merangkul beberapa organisasi dan juga komunitas sebagai media pemasarannya, selain itu pondok pesantren juga memasarkan sendiri dengan memiliki kedai kopi sendiri dan mengikuti beberapa kegiatan expo. Beberapa komunitas yang dirangkul oleh pondok pesantren Attanwir merupakan organisasi kemanusiaan yang memiliki relasi yang cukup luas, sehingga pemasaran produk pesantren kopi lebih luas cakupannya.

Dari data yang telah peneliti paparkan diatas bisa disimpulkan bahwa pondok pesantren Attanwir menjalankan wirausaha berbasis Agrobisnis bergerak di beberapa sub-sistem mulai dari sub sistem pengadaan bahan baku, subsistem produksi, dan yang terakhir adalah pemasaran. yang mana pada masing-masing subsistem tersebut dijalankan dengan baik oleh Pondok Pesantren Attanwir Jember.

3. Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengelolaan wirausaha berbasis Agrobisnis di Pondok Pesantren Attanwir.

dalam kegiatan berwirausaha tentunya sangat membutuhkan kegiatan yang tersusun dan terstruktur agar kegiatan wirausaha tersebut bisa berjalan dengan lancar , hal inipun juga berlaku kepada wirausaha yang dikelola oleh pesantren, pondok pesantren attanwir adalah salah satu contohnya, berikut adalah beberapa data yang menjelaskan bahwa pondok pesantren attanwir melakukan kegiatan manajemen dalam mengelola wirausaha yang berbasis Agrobisnis:

Pondok Pesantren Attanwir dalam mengelola kewirausahaan berbasis Agrobisnis memulai dengan proses perencanaan, proses ini membahas beberapa hal yang dilakukan ketika sebelum musim panen tiba, setiap bidang agrobisnis yang dikelola berbeda-beda yang direncanakan. Dalam agrobisnis perkebunan kopi, ada beberapa hal yang dibahas dalam proses perencanaan, yaitu kegiatan apa yang dibutuhkan dalam perawatan kebun, apa saja hal yang dibutuhkan, kapan akan dilakukan perawatan, siapa yang akan melakukan, bagaimana tehnik pengerjaannya, membutuhkan biaya berapa, dan apa yang akan dilakukan ketika pasca panen. Dalam proses produksi produk, pondok pesantren attanwir juga melaksanakan perencanaan yang mana pada tahap perencanaan juga membahas beberapa hal yang perlu direncanakan, hal ini pengasuh pondok pesantren Attanwir melakukan perencanaan bersama dengan kabid kewirausahaan pesantren.

Dalam Agribisnis persawahan, pondok pesantren Attanwir juga melakukan perencanaan yang dilakukan ketika sebelum panen, terkadang juga dilakukan 3 bulan sebelum musim panen, karena dalam persawahan ada proses pembibitan yang tentu akan membutuhkan waktu hingga bibit tersebut bisa ditanam di sawah, dalam proses perencanaan dibidang persawahan ini juga

banyak hal yang dibahas, seperti tanaman apa yang akan ditanam, bagaimana perawatannya, apa saja yang dibutuhkan, siapa yang akan mengerjakan, dan berapa banyak modal yang dibutuhkan.

Dalam mengorganisasikan dan membagikan tugas dan juga tanggung jawab kepada Sumber Daya Manusia yang ada. Dalam bidang penanggung jawab setiap bidang agrobisnis pondok pesantren melaksanakannya bersamaan dengan rapat pesantren sedangkan untuk tugas yang lebih merinci dimasing masing bidang peorganisasian dilakukan disaat rapat sebelum musim. Struktur yang berada dibawah penanggung jawab pusat bidang agrobisnis dipondok pesantren attanwir tidak terstruktur secara tertulis namun sesuai dengan kesepakatan bersama. Dalam Pelaksanaannya pondok pesantren Attanwir memberikan pembinaan dan juga pembelajaran kepada para petani maupun para penanggung jawab masing-masing bidang kewirausahaan, kemudian dalam mengontrol dan pengendalian dalam bidang wirausaha berbasis Agrobisnis dipondok pesantren Attanwir mengadakan pemantauan secara rutin yang dipantau langsung oleh kiai Danil dan pengurus pusat kewirausahaan pesantren kepada masing-masing bidang kewirausahaan lalu mengadakan rapat evaluasi disetiap tahunnya untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dan kekurangan yang berjalan selama setahun, Dari hasil data yang telah peneliti paparkan diatas, bisa diketahui bahwa pondok pesantren Attanwir dalam mengelola wirausaha berbasis Agrobisnis telah melaksanakan beberapa tahap manajemen yang dilakukan dengan baik, mulai dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan juga pengendalian (*Controlling*).

PEMBAHASAN

1. Manajemen Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Attanwir Jember.

George R Terry mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang berbeda dengan proses yang lainnya yang mana didalamnya yang mana didalamnya terdiri dari peroses Perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengontrolan (*Controlling*).⁸ Fauzan Adhim mengemukakan bahwa dalam aspek substansi pada Manajemen pondok pesantren ada beberapa hal yang harus termanajemen dengan baik yaitu manajemen kurikulum pesantren⁹, manajemen SDM¹⁰, Manajemen Sarana dan Prasarana¹¹, Manajemen Pembiayaan Pesantren¹², manajemen humas pondok pesantren¹³, Manajemen Kewirausahaan Pesantren.¹⁴

dari teori ini maka peneliti ingin mengulas fakta yang peneliti temukan dilapangan terkait dengan Manajemen pondok pesantren yang diterapkan oleh pondok pesantren Attanwir Jember.

a. Manajemen Kurikulum Pesantren

Dalam proses kurikulum Pendidikan pesantren harus melalui beberapa tahapan yaitu: Perencanaan Kurikulum, implementasi Kurikulum, Evaluasi Kurikulum.¹⁵

Berdasarkan dengan hasil penelitian bahwa pondok pesantren Attanwir telah melaksanakan manajemen kuriulum pesantren melalui beberapa tahapan meliputi: perencanaan yang disusun pada waktu rapat tahunan yang disusun berdasarkan dengan analisis kebutuhan santri, menetapkan target, dan menetapkan kurikulum dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Namun kurikulum yang diterapkan oleh pondok pesantren masih belum tertulis dengan rapi meskipun program-program yang direncanakan dan diagendakan berjalan dengan konsisten.

⁸ Yayat M. Herujito. *Dasar-dasar.*, 17

⁹ Fauzan Adhim., *Arah Baru.*, 27

¹⁰ Ibid., 63

¹¹ Ibid., 72

¹² Ibid., 83

¹³ Ibid., 89

¹⁴ Ibid., 163

¹⁵ Ibid., 37

Sedangkan dalam mengevaluasi program pendidikan, pondok pesantren melakukannya pada setiap semester setelah ujian semester dan setelah pelaksanaan acara Akhir Sanah pondok Pesantren.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum di pondok pesantren Attanwir masih kurang baik sebab masih belum membuat kurikulum pakem yang tertulis secara rapi sudah melalui beberapa proses dan tahapan yang telah dilakukan oleh pesantren dan dilakukan dengan konsisten secara efektif dan efisien.

b. Manajemen Sumber Daya Manusia

Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa untuk mengembangkan SDM diperlukan beberapa Langkah yang harus dilakukan yaitu Identifikasi Perencanaan SDM, Perekrutan, Seleksi SDM, Pelatihan dan Pengembangan SDM, Motivasi, Menumbuhkan komitmen kerja pada Bawahan, Menumbuhkan kepuasan, Penilaian Kinerja.¹⁶

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya bahwa pondok pesantren Attanwir telah melaksanakan manajemen SDM melalui tahapan-tahapan yang telah dilakukan, mulai dari perekrutan dan pemilihan SDM, pelatihan, motivasi, menumbuhkan komitmen dan juga menumbuhkan semangat dan kepuasan, hingga memberikan reward kepada SDM yang kompeten.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Attanwir telah mengelola SDM dengan sangat baik karena telah melalui beberapa tahapan yang telah dilakukan sesuai dengan SOP kepesantrenan.

c. Manajemen Sarana dan prasarana.

Menurut Fauzan Adhim dalam manajemen sarana dan prasarana pesantren Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu, perencanaan, Pengadaan, Pemeliharaan, Inventarisir, dan Penghapusan.¹⁷

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, bahwa pondok pesantren Attanwir telah melaksanakan manajemen sarana prasarana dengan melalui beberapa proses, mulai dari perencanaan yang dilakukan pada saat rapat tahunan berdasarkan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh santri, pengadaan yang dikelola oleh kabid sarana prasarana untuk melaksanakan dan mengusahakan, pemeliharaan yang dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan rutin, penginventarisan yang dilakukan melalui pembukuan barang-barang inventaris pesantren, dan penghapusan atau pembaruan yang dilakukan apabila barang inventaris tersebut sudah mengalami kerusakan sehingga tidak bisa digunakan secara maksimal. Dari hasil diatas bisa diketahui bahwa manajemen sarana prasarana pondok pesantren Attanwir berjalan dengan sangat baik karena telah menjalankan beberapa tahapan-tahapan yang dapat menunjang keberlangsungan dan pengoptimalan proses belajar mengajar di pondok pesantren.

d. Manajemen Pembiayaan Pondok Pesantren

Fauzan Adhim mengemukakan bahwa salah satu unsur yang memiliki peranan vital adalah pembiayaan, terutama pada lembaga pendidikan swasta yang bisa dikatakan harus mandiri dalam bidang pembiayaan, atau dengan kata lain, pembiayaan merupakan salah satu dari bahan bakar dari pendidikan.¹⁸ Dalam proses manajemen pembiayaan pondok pesantren ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu Penganggaran (*Budgeting*), *Accounting*, dan juga *Auditing*.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti sebutkan pada bab sebelumnya, bahwa pondok pesantren Attanwir menerapkan proses manajemen pembiayaan melalui beberapa tahapan, mulai dari perencanaan (*Budgeting*) yang dilakukan bersamaan dengan rapat tahunan pesantren, Pelaksanaan (*Accounting*) yang mana pengalokasian dan pengontrolan pembiayaan langsung

¹⁶ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber.*, 30-31

¹⁷ Fauzan Adhim, *Arah Baru.*, 73

¹⁸ Ibid., 83

¹⁹ Ibid.

dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Attanwir yang mengontrol setiap bulannya kepada ketua pondok pesantren, dan bendahara pesantren juga selalu mencatat pengeluaran dan pemasukan pembiayaan disetiap bulannya dan langsung disampaikan kepada pengasuh dan setiap tahunnya pihak pengurus selalu membuat LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) yang diserahkan dan disampaikan pada waktu rapat evaluasi akhir pada akhir tahun. (*Auditing*) yang dilakukan oleh pondok pesantren Attanwir dalam bidang pembiayaan dilakukan bersama-sama seluruh pengurus yang dilakukan pada rapat evaluasi akhir yang dilaksanakan akhir tahun.

Dari hasil diatas bisa diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren Attanwir dalam segi manajemen pembiayaan sudah sangat baik karena telah melakukan beberapa tahapan-tahapan yang diperlukan dalam mengelola atau dalam manajemen pembiayaan pondok pesantren.

Dari paparan data yang peneliti paparkan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren Attanwir melaksanakan Manajemen pondok pesantren dengan baik karena pondok pesantren attanwir telah menerapkan sistem manajemen pesantren baik terutama dalam aspek substansi yaitu manajemen kurikulum pesantren, manajemen SDM, Manajemen Sarana dan Prasarana dan manajemen Pembiayaan Pesantren dengan baik, meskipun masih ada beberapa aspek yang masih belum termanajemen dengan baik.

2. Sistem Pengelolaan Wirusaha berbasis Agrobisnis di pondok Pesantren Attanwir Jember

Sebelum mengulas lebih fokus terhadap fakta yang peneliti temukan dilapangan, maka ada baiknya peneliti tampilkan beberapa prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan Agrobisnis secara teoritik, definisi sederhana dari Abd. Rohim & Diah Retno mengemukakan bahwa agribisnis atau agrobisnis merupakan sebuah usaha dalam bidang pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.²⁰

Desmond Ng & John W. Sieberd mengemukakan bahwa *"Agribusiness has subsequently been defined in various ways, such as agro-industrialization, value, or net chains, or agricultural clusters these definitions share a common emphasis for the "interdependence" of the various sector of the agri-food supply chain that work towards the production, manufacturing, distribution, and retailing of food products and services"*²¹

Pernyataan diatas mengindikasikan bahwa agrobisnis bukan hanya sekedar proses cocok tanam semata, melainkan juga upgrading atau menaikkan nilai jual dari produk hasil pertanian tersebut, entah itu melalui cara industrialisasi, produksi, pengolahan, distribusi, dan pelayanan.

Menurut Abd. Rohim & Diah Retno ada beberapa sub-sistem yang dikelola dalam manajemen Agribisnis, yaitu Sub Sistem manajemen pengadaan bahan baku, Sub Sistem Manajemen Produksi, dan Sub Sistem Pengolahan Hasil dan Pemasaran.²²

dari teori ini maka peneliti ingin mengulas fakta yang peneliti temukan dilapangan terkait dengan sistem pengelolaan wirausaha berbasis Agrobisnis di pondok pesantren Attanwir. Pondok pesantren Attanwir mengelola Agrobisnis di 3 sektor, yaitu perkebunan, persawahan atau pertanian, dan juga perikanan.

sebagaimana peneliti paparkan pada bab sebelumnya bahwa dalam pengelolaan wirausaha berbasis Agrobisnis tersebut pondok pesantren Attanwir memiliki peran diseluruh subsistem manajemen agrobisnis yaitu:

a. Sub Sistem Pengadaan Bahan baku. Dalam Sub Sistem ini pondok pesantren attanwir melakukan beberapa kegiatan yaitu Pembibitan, pembuatan pupuk kandang, penanaman dan juga perawatan.

²⁰ Abd Rohim & Diah Retno. *Sistem Manajemen*., 9

²¹ Desmond Ng, John W. Sieberd, *Toward Better*., 124

²² Abd Rohim & Diah Retno. *Sistem Manajemen*., 13

b. Sub Sistem Produksi. Dalam Sub Sistem ini pondok pesantren Attanwir juga melaksanakan serangkaian kegiatan yaitu panen bertahap, kegiatan pasca panen (Pemilahan, Pengeringan, dan peemisahan dengan kulit).

c. Sub Sistem Pengolahan dan Pemasaran. Dalam Sub Sistem pengolahan hasil panen dan juga pemasaran pondok pesantren attanwir melakukan pengolahan hanya pada produk hasil perkebunan kopi, sedangkan untuk persawahan dan perikanan langsung dijual kepada pengepul, sedangkan dalam bidang perkebunan kopi, pondok pesantren attanwir melakukan pengolahan hingga menjadi bubuk kopi dan di branding dengan nama Pesantren kopi, dalam bisang pemasaran, selain dengan menggunakan branding “pesantren kopi” pondok pesantren attanwir melakukan pemasaran dengan merangkul beberapa organisasi dan komunitas dan juga memasarkan di event kepesantrenan, event kampus, hingga event expo UMKM yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Jember.

Dari data ini, pondok pesantren Attanwir bisa dikatakan merupakan pesantren yang berhasil dalam mengelola agrobisnis dikarenakan bisa mengelola sumber daya alam yang ada dilingkungan pesantren menjadi wirausaha berbasis agrobisnis yang tertata dengan baik mulai dari sistem pengadaan bahan baku, produksi, hingga pemasaran, sehingga memiliki nilai tambah pada harga jualnya.

3. Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengelola kewirausahaan berbasis Agrobisnis di pondok pesantren Attanwir Jember

Dalam bagian ini, peneliti merasa ada *lacks of theories* yang bisa dijadikan sebagai dasar utama untuk membahas hasil penelitian pada sub-bab ini, jarang sekali ada penelitian yang membahas tentang manajemen pondok pesantren pada sektor kewirausahaan berbasis Agrobisnis, penelitian yang banyak adalah penelitian tentang manajemen pondok pesantren pada sektor pendidikannya. Terlepas dari kekurangan diatas peneliti akan tetap menjabarkan temuan peneliti berkaitan dengan manajemen Pondok Pesantren dalam Mengelola kewirausahaan berbasis Agrobisnis di pondok pesantren Attanwir, hal ini juga yang menjadi faktor utama perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya tentang manajemen podok pesantren.

Dalam pembahasan ini peneliti akan mengawinkan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry tentang prinsip manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating*, dan *Controlling*²³ dengan teori tentang Agrobisnis yang dikemukakan oleh Abd. Rohim & Retno bahwa Agrobisnis merupakan usaha dalam bidang pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.²⁴ Dan di sesuaikan dengan apa yang dilakukan oleh pondok pesantren Attanwir dalam mengelola wirausaha berbasis Agrobisnis. Berikut adalah hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan tentang manajemen pondok pesantren dalam mengelola wirausaha berbasis Agrobisnis:

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam Porses Perencanaan (*Planning*) pondok pesantren Attanwir membahas beberapa hal yang berbeda-beda dari masing masing sektor agrobisnis yang dikelola oleh pondok pesantren Attanwir. Di bidang perkebunan kopi proses perencanaan dilakukan dengan mengadakan rapat internal kiai dengan penanggung jawab perkebunan dan kabid kewirausahaan yang dilakukan ketika musim panen tiba. Sedangkan hal-hal yang dibahas adalah kegiatan apa yang apa yang dibutuhkan dalam perawatan kebun, apa saja hal yang dibutuhkan, kapan akan dilakukan perawatan, siapa yang akan melakukan, bagaimana tehnik pengerjaannya, membutuhkan biaya berapa, dan apa yang akan dilakukan ketika pasca panen. Selain itu perencanaan juga dilakukan pada sektor produksi produk kopi yang mana dalam perencanaan ini pondok pesantren attanwir membahas apa saja hal yang dibutuhkan dalam proses produksi, kapan akan diproduksi, siapa yang akan melakukan proses produksi baik penanggung jawab

²³ Yayat M. Herujito. *Dasar-dasar.*, 17

²⁴ Abd Rohim & Diah Retno. *Sistem Manajemen.*, 9

maupun yang mengerjakan proses produksi, bagaimana teknik pengerjaannya, biaya yang dibutuhkan, dan penentuan teknik pemasaran juga dilakukan pada pasca panen kopi.

Berbeda dengan sektor perkebunan kopi, Di sektor persawahan proses perencanaan dilakukan sebelum musim panen sekitar 3 bulan sebelum musim panen dengan mengadakan rapat internal pengasuh bersama penanggung jawab sektor persawahan dan kabid kewirausahaan pesantren. sedangkan hal yang dibahas pada waktu proses perencanaan adalah tanaman apa yang akan ditanam, bagaimana perawatannya, apa saja yang dibutuhkan, siapa yang akan mengerjakan, dan berapa banyak modal yang dibutuhkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam proses pengorganisasian pondok pesantren menetapkan peran dan memberikan tanggung jawab kepengurusan di masing masing bidang kewirausahaan kepada SDM yang mumpuni dalam masing masing bidang yang ditentukan pada saat rapat tahunan pesantren meski SDM yang berperan cenderung sama setiap tahunnya.

Untuk lebih terperinci di masing-masing sektor Agrobisnis yang dikelola oleh pesantren ditentukan pada masing masing sektor sebagaimana telah disebutkan dalam proses perencanaan di poin sebelumnya.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Untuk melaksanakan kegiatan wirausaha agrobisnis yang telah direncanakan sebelumnya secara efektif dan efisien, pondok pesantren Attanwir memberikan pembinaan dan pembelajaran tentang kewirausahaan dan agrobisnis yang dikelola kepada setiap penanggung jawab dan juga kepada petani di masing masing sektor. Selain itu pengasuh pondok pesantren Attanwir juga memberikan motivasi kepada para petani dan juga penanggung jawab pada saat beliau ikut serta mengelola lahan persawahan maupun perkebunan.

d. pengendalian (*Controlling*)

Untuk mengontrol dan mengendalikan kewirausahaan berbasis Agrobisnis yang dikelola oleh pondok pesantren, pengasuh pondok pesantren Attanwir melakukan pemantauan rutin yang dilakukan setiap ada kegiatan dan kabid Kewirausahaan pesantren kepada penanggung jawab masing-masing sektor Agrobisnis yang dikelola. Selain itu pondok pesantren Attanwir juga mengadakan rapat evaluasi yang diadakan setiap tahun untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dan kekurangan yang berjalan selama setahun pengelolaan.

Dari data yang peneliti paparkan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa pengelolaan wirausaha berbasis Agrobisnis dipondok pesantren attanwir sangat baik karena pondok pesantren attanwir melaksanakan tahapan-tahapan manajemen yang sesuai dengan yang paparkan oleh George R Terry yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan juga pembahasan yang telah peneliti paparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Attanwir jember:

1. Manajemen pondok pesantren di pesantren Attanwir jember baik karena pondok pesantren attanwir telah menerapkan sistem manajemen pesantren dengan melakukan beberapa tahapan yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry Yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

2. Dalam aspek Manajemen Sarana dan Prasarana pondok pesantren mengelolanya dengan melakukan beberapa proses yaitu perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penginventarisan, dan penghapusan atau perbaikan. 4) dan manajemen Pembiayaan, pondok pesantren Attanwir jember dalam mengelola pembiayaan juga ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu perencanaan (*Budgeting*), pealokasian dan pelaksanaan (*Accounting*), dan pengevaluasian atau *Auditing*. namun disamping itu juga, masih ada beberapa aspek yang masih belum termanajemen dengan sempurna.

3. pondok pesantren Attanwir bisa dikatakan merupakan pesantren yang berhasil dalam mengelola agrobisnis dikarenakan bisa mengelola sumber daya alam yang ada dilingkungan pesantren menjadi wirausaha berbasis agrobisnis yang tertata dengan baik.
4. pengelolaan wirausaha berbasis Agrobisnis dipondok pesantren attanwir sangat baik karena pondok pesantren attanwir melaksanakan tahapan-tahapan manajemen yang sesuai dengan yang paparkan oleh George R. Terry yaitu 1) *Planning* 2) *Organizing*, 3) *Actuating*, dalam Pelaksanaannya, dan 3) *Controlling*. Yang dilakukan pondok pesantren adalah dengan melakukan pengontrolan rutin pada masing-masing sektor Wirausaha Agrobisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman Wahid, *Kosmopolitan, Nilai-Nilai Indonesia dan transformasi kebudayaan*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2007), 88.
- Nur Irfan, Muhammad Al Fatih, "Kepemimpinan Kiai Dalam Upaya Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Santri", *Menara Tebuireng*, Vol. 15 No. 02 (2020),
- Alfurqan, "Perkembangan Pesantren Dari Masa Ke Masa", *Jurnal Hadharah*, Vol. 13 No. 1 (2019),
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur, 2022), 452
- Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 6
- Herujito, Yayat M. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 2001.
- Adhim, Fauzan. *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber.*, 30-31
- Rohim & Retno. *Sistem Manajemen Agribisnis*. Makassar: State University Of Makassar Press, 2005.
- Ng, Desmond & Siebert, John W, Toward Better Defining the Field of Agribusiness Management, *International Food and Agribusiness Management Review*, Vol. 12 No. 4 (2009).
- Wijaya, Candra & Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.